

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan untuk menyusun tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penggunaan pendekatan kualitatif didasari beberapa pertimbangan, bahwa melalui pendekatan kualitatif ini akan dihasilkan data berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari para responden atau informan pelaku yang dapat diamati. Sarimuda Nasution menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif ini populer dan meluas ke berbagai disiplin ilmu, di antaranya social, agama dan pendidikan. Metode ini pada hakikatnya adalah mengamati orang dan lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa mereka serta penafsiran mereka terhadap dunia sekitarnya.¹

Sifat penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian deskriptif di samping survai, studi korelasi, penelitian historis, dan kausal komparatif.² Penelitian kasus merupakan penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi mengenai unit tersebut. Penelitian kasus meneliti jumlah unit yang kecil tetapi mengenai variable-variabel dan kondisi-kondisi yang besar jumlahnya. Tujuan penelitian kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar

¹Sarimuda Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik dan Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), h. 1.

²Nana Sujana dan Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: sinar baru, 2002), h. 28.

belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.³

Penelitian tasawuf yang akan dilakukan menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu meneliti fenomena keagamaan yang sudah terjadi di masyarakat,⁴ dalam hal ini adalah mengenai ajaran tasawuf falsafi Nur Muhammad oleh KH Anang Ramli Haq di Bati-bati Tanah Laut.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian ini adalah K.H. Auria Anang Ramli dengan kitab yang berjudul *Risalah Nuruniyah* yang berisi ajaran tentang Nur Muhammad, karena yang bersangkutan telah diamanahi oleh alm. K.H. Anang Ramli HAQ untuk menulis dan mengajarkannya kepada orang yang berminat.

2. Lokasi

Lokasi penelitian ini di Kecamatan Bati-bati Kabupaten Tanah Laut, khususnya di sekitar Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-bati.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam peneliitian ini terdiri dari data pokok (primer) dan data pelengkap (sekunder). Data pokok berkaitan dengan rumusan masalah,

³Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997), h. 80-81.

⁴Mujiburrahman, *Mengindonesiakan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 83.

mencakup mata rantai ajaran Nur Muhammad sampai kepada KH Anang Ramli Haq, konsep Nur Muhammad menurut KH Anang Ramli Bati-bati Tanah Laut; dan cara KH Anang Ramli Haq dalam mengajarkan Nur Muhammad kepada masyarakat.

Data sekunder berkaitan dengan riwayat hidup KH Anang Ramli Bati-bati, meliputi kelahiran, keturunan, pendidikan, pengalaman, wafat, aktivitas karya dan penghargaan.

2. Sumber Data

Sumber data terdiri dari :

- a. Informan utama, yaitu anak-anak/keluarga KH Anang Ramli, serta para kader dakwah beliau.
- b. Informan pelengkap, yaitu orang-orang yang menjadi murid/jamaah beliau.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data lapangan, digunakan teknik-teknik berikut :

1. Wawancara (interview)

Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Dalam teknik ini peneliti melakukan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dengan sumber informasi (*interviewee*).⁵

⁵Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 135.

Teknik ini digunakan sebagai teknik utama, baik secara langsung maupun tertulis. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisikan garis-garis besar dari pokok permasalahan yang diteliti. Wawancara dilakukan terhadap para responden dan informan.

Teknik interview yang digunakan adalah persuasi, yaitu mengedepankan sikap sopan dan ramah dalam bertanya sehingga menimbulkan keyakinan pada diri interviewee bahwa informasi yang akan disampaikan sangat penting dan harus dikemukakan secara lengkap dan sejujur-jujurnya.⁶

2. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan mengamati keadaan kegiatan pembelajaran dan sarana fasilitas serta lingkungan kediaman KH Anang Ramli dan pondok pesantren Ubudiyah yang dibinanya semasa hidup. Menurut Sarimuda Nasution, data yang dapat digali melalui teknik observasi adalah berupa gambaran yang factual, cermat dan terperinci mengenai keadaan di lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial serta konteksnya dengan kegiatan yang terjadi.⁷

3. Studi Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan menggali dokumen yang berkaitan dengan sejarah atau riwayat hidup KH Anang Ramli. Teknik ini sifatnya melengkapi data dan informasi yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data yang digali melalui teknik ini adalah data yang tersimpan dalam dokumen, arsip dan catatan-catatan administrasi dengan permasalahan yang diteliti, khususnya data sekunder.

⁶Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 136.

⁷Sarimuda Nasution, *Metodologi Penelitian...*, h. 59.

E. Tahapan Penelitian

Dalam proses penelitian ini penulis melewati beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap pendahuluan:

- a. Penjajakan awal ke lapangan dalam rangka pembuatan proposal tesis, waktu yang diperlukan $\frac{1}{2}$ bulan. Dalam tahap ini penulis mengadakan pendekatan kepada keluarga dan kaderyang meneruskan dakwah KH Anang Ramli di sekitar lokasi penelitian.
- b. Membuat proposal dan berkonsultasi dengan dosen dan mengajukan proposal Pengelola Program Pancasarjana IAIN Antasari Banjarmasin.
- c. Persiapan untuk penelitian lapangan meliputi perlengkapan surat-surat penelitian dan menghubungi pihak-pihak yang diteliti, waktunya $\frac{1}{2}$ bulan. Dalam hal ini peneliti menghubungi para informan guna mengadakan negosiasi untuk mendapatkan persetujuan mengenai pelaksanaan penelitian dan mengatur jadwal penelitian sesuai dengan kesepakatan.

2. Tahap Eksplorasi:

Pada tahap ini penulis melaksanakan penelitian lapangan yang sesungguhnya, dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

- a. Menyusun dan menentukan sumber data yang dapat dipercaya dan menjadi prioritas untuk diteliti lebih dahulu.
- b. Penelitian lapangan, selama tiga bulan, terhitung sejak bulan Juni, Juli dan Agustus 2015. Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi dan wawancara yang dilengkapi dengan studi dokumentasi.

- c. Mengolah hasil penelitian dan menyusun naskah tesis, waktunya selama setengah bulan.

3. Tahap Pengecekan

Tahap ini merupakan upaya mengecek kebenaran dari data dan informasi yang telah dikumpulkan agar diperoleh hasil penelitian yang dapat dipercaya.

Tahap ini terdiri dari:

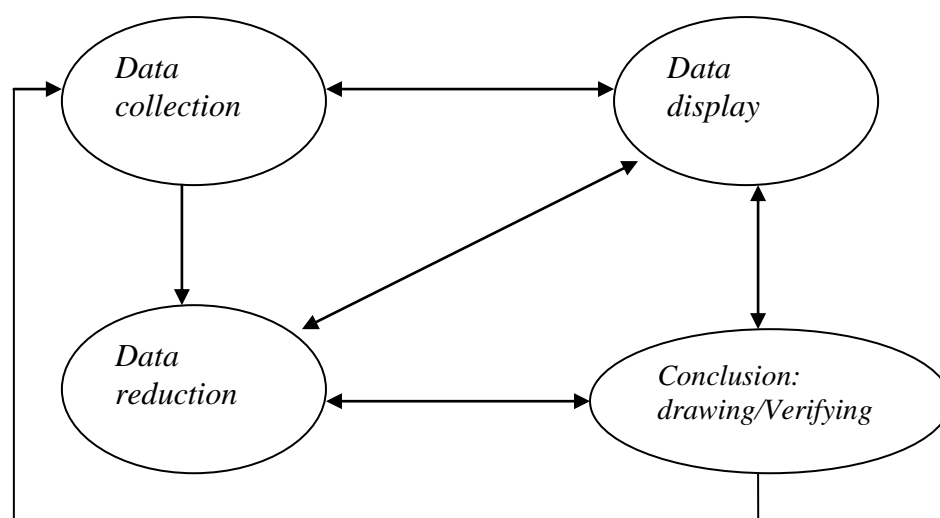
- a. Menganalisis data yang terkumpul dan menyesuaikannya dengan tujuan penelitian.
- b. Meminta penjelasan lebih lanjut ketika dianggap perlu guna melengkapi data dan informasi.

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dimulai dari *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), sampai kepada *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Mengoleksi data yaitu mengumpulkan sejumlah data yang berhubungan dengan penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya dan menyampingkan data yang tidak perlu.

Menyajikan data yaitu memberikan uraian tentang data dengan teks uraian yang bersifat naratif. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dari penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan yang relatif baru yang sebelumnya

kurang diketahui. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih kabur atau gelap, pada saat diteliti akan menjadi jelas dan dapat menjadi hubungan kausal atau interaktif atau sesuai dengan teori. Proses ini dapat digambarkan dalam bagan berikut⁸:



Hasil penelitian diberi interpretasi (penafsiran) dengan cara memberikan makna, menjelaskan pola atau kategori, dan mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan penulis, bukan kebenaran. Kebenaran hasil penelitian masih harus dinilai oleh orang lain dan diuji dalam berbagai situasi. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan, yaitu mencari ketegasan masalah yang ditemukan serta gagasan ke depan.

Dalam analisis data peneliti menginventarisasi data agar dapat ditafsirkan. Data digolongkan dalam pola, tema, atau kategori. Tanpa kategori atau klasifikasi akan terjadi kesemrawutan. Data mentah yang diperoleh melalui wawancara,

⁸Model Miles dan Huberman, dalam Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 210.

observasi maupun studi dokumentasi, direkapitulasi dalam laporan lapangan yang lengkap dan cermat.

Data mentah disusun dalam hasil analisis dengan cara menyeleksi, kemudian merangkum atau menyusunnya kembali dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis. Penafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan bukan kebenaran. Kebenaran hasil penelitian masih harus dinilai oleh orang lain dan diuji dalam berbagai situasi.

Langkah yang ditempuh dalam analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Catatan informal yakni mengecek kebenaran data dengan membandingkan data dengan sumber lain. Catatan informal memuat hasil dari serangkaian wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi dari pelaksanaan kepegawaian.
- b. Pembicaraan dengan ulama dan kawan seprofesi yang ahli di bidangnya. Dalam hal ini peneliti membawa catatan-catatan dengan pihak-pihak yang mempunyai kompetensi tertentu.
- c. Penggunaan bahan referensi untuk menganalisis berbagai data dan informasi yang didapat dari lapangan. Dengan cara ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang lengkap tentang informasi yang diberikan oleh narasumber, dapat memahami konteks pembicaraan dalam suasana nyata di lapangan dan sekaligus dapat menilainya dari pandangan ilmu tasawuf.

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi. Tetapi kebenaran penelitian ini tidak bersifat tunggal, melainkan jamak, tergantung kemampuan peneliti mengonstruksi semua fenomena yang diamati.

Untuk mendapatkan validitas data, diperlukan teknik pemeriksaan data berdasarkan kriteria derajat kepercayaan, ketertalian, ketergantungan dan kepastian. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data atau derajat kepercayaan sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan. Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini selama 6 bulan, waktu ini digunakan secara optimal, peneliti terus melakukan pengamatan lapangan guna memastikan data yang ada, mengulang-ulang wawancara untuk mengecek data yang ada sehingga diketahui kebenaran data atau perubahannya. Bila sudah benar, data dimaksud sudah kredibel.
2. Meningkatkan ketekunan, maksudnya penelitian dilakukan secara cermat, mendalam, sungguh-sungguh, tidak sambil lalu saja. Dengan cara ini kepastian data dan urutan peristiwa akan diperoleh, data yang akan disajikan akan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Triangulasi, yaitu pengecekan data (*cross-check* data) dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi ini bertujuan bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang ditemukan.

Langkah ini penting karena dengan triangulasi akan dapat lebih menguatkan data yang diperoleh dibanding digunakan satu pendekatan saja. Triangulasi mencakup:

- a. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dengan mengecek data melalui beberapa sumber yang berbeda, misalnya data dari keluarga KH Anang Ramli dibandingkan dengan data dari jamaah/murid beliau;
- b. Triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data hasil observasi dicek dengan data hasil wawancara. Bila terjadi perbedaan maka peneliti memerlukan diskusi lanjut untuk memastikan data yang sebenarnya, atau mungkin semua data benar tetapi menurut versi yang berbeda-beda;
- c. Triangulasi waktu, yaitu menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, dan teknik lain dalam situasi dan waktu yang berbeda. Bila terjadi perbedaan maka dilakukan berulang-ulang sampai ditemukan kepastian data.